

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Sistem Informasi

Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung sama lain (Al Fatta, 2007). Dalam literatur lainnya, dijelaskan bahwa sistem adalah suatu kesatuan usaha yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu tujuan dalam suatu lingkungan kompleks (Marimin, 2006). Sistem mempunyai beberapa karakteristik atau sifat-sifat tertentu, antara lain (Kusrini, 2007):

a. Komponen Sistem (*Component*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang saling bekerja sama membentuk suatu komponen sistem atau bagian-bagian dari sistem.

b. Batasan Sistem (*Boundary*)

Merupakan daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan kerjanya.

c. Subsistem

Bagian-bagian dari sistem yang beraktivitas dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dengan sarannya masing-masing.

d. Lingkungan Luar Sistem

Suatu sistem yang ada di luar dari batas sistem yang dipengaruhi oleh operasi sistem.

e. Penghubung Sistem (*Interface*)

Media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem lain. Adanya penghubung ini memungkinkan berbagai sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem lainnya.

f. Masukan Sistem (*Input*)

Energi yang masuk ke dalam sistem, berupa perawatan dan sinyal. Masukan perawatan adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat berinteraksi.

g. Keluaran Sistem (*Output*)

Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

h. Pengolahan Sistem (*Process*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

i. Sasaran Sistem (*Object*)

Tujuan yang ingin dicapai oleh sistem akan dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuan.

Lebih lanjut dalam bukunya, Kusri mendefinisikan informasi sebagai data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi. Definisi yang hampir serupa diungkapkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan

yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang (Jeperson, 2014).

Sedangkan informasi yang berkualitas memiliki tiga kriteria, yaitu :

a. Akurat (*accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan, tidak bias ataupun menyesatkan.

b. Tepat pada waktunya (*timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Bila informasi datang terlambat sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan, hal itu dapat berakibat fatal bagi perusahaan.

c. Relevan (*relevance*)

Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut.

Dari pemahaman tentang pengertian sistem dan informasi maka definisi umum sistem informasi adalah Sebuah sistem yang terdiri atas rangkaian subsistem informasi terhadap pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Kusrini & Andri, 2007).

2.2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan (Samiaji, 2009). James A. Hall (2007) kemudian menjelaskan lebih lanjut mengenai subsitem dari SIA yaitu terdiri dari :

a. Sistem Pemrosesan Transaksi

Mendukung operasi bisnis harian melalui berbagai dokumen serta pesan untuk para pengguna di seluruh perusahaan.

b. Sistem Buku Besar / Pelaporan Keuangan

Menghasilkan laporan keuangan seperti laba rugi, neraca, arus kas, serta berbagai laporan lainnya yang disyaratkan oleh hukum.

c. Sistem Pelaporan Manajemen

Menyediakan pihak manajemen internal berbagai laporan keuangan bertujuan khusus serta informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan kinerja, serta laporan pertanggungjawaban.

2.3. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Berdasarkan PSAK No.45 yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan entitas nirlaba harus mempunyai empat jenis laporan keuangan, yaitu :

a. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih, baik yang terikat maupun tidak terikat penggunaannya (Indra, 2007). Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai :

1. Kemampuan organisasi dalam memberikan jasa secara keseluruhan.
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyediakan informasi tentang pendapatan dan beban sehubungan dengan aktivitas yayasan selama periode tertentu. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja selama suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dalam memberikan jasa serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja pengelola (Indra, 2007).

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut kegiatan operasi, kegiatan pembiayaan, dan kegiatan investasi (Indra, 2007). Tujuan utama laporan arus kas adalah mewajibkan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan keuangan serta penjelasan tambahan penting lainnya, seperti kewajiban kontijensi, komitmen, tuntutan hukum dan lain sebagainya (Chairul, 2001). Catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk menginformasikan pengungkapan yang diperlukan atas laporan keuangan.

2.4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas

nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2011). PSAK No. 45 saat ini telah mengalami beberapa kali revisi. Perubahan atau revisi terbaru dilakukan pada tanggal 8 April 2011. Perubahan tersebut menggantikan PSAK No.45 yang dikeluarkan pada 23 Desember 1997.

Sedangkan tujuan utama laporan itu sendiri adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Secara rinci, tujuan laporan keuangan adalah menyajikan laporan informasi mengenai :

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba.
- b. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- d. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.
- e. Usaha jasa entitas nirlaba.

2.5. Organisasi Nirlaba

Secara garis besar, organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utamanya adalah pada cara organisasi tersebut memperoleh sumber daya. Organisasi bisnis memperoleh sumber daya dari modal pemilik atau setoran pemilik, sedangkan organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan anggota atau masyarakat, baik yang mengikat maupun tidak mengikat (Dedhy,

2007). Dari segi pencatatan transaksi juga tidak jauh berbeda. Yang menjadi pembeda adalah organisasi nirlaba tidak ada pihak yang menjadi pemilik, sehingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan penjualan/perubahan kepemilikan, atau tidak adanya lokasi dana/sumber daya hasil likuidasi (pembubaran organisasi) kepada orang-orang tertentu.

Lebih lanjut dalam bukunya, Dedhy juga mengingatkan bahwa organisasi nirlaba menghasilkan produk/jasa tidak untuk bertujuan mencari laba. Seandainya entitas tersebut menghasilkan laba, tidak akan pernah ada transaksi yang berhubungan dengan pembagian laba kepada pendiri atau pihak-pihak yang mengklaim sebagai pemilik.

2.6. Pendapatan dan Penggunaan Sumber Daya

Pembeda utama antara organisasi nirlaba dan organisasi bisnis adalah terletak pada sumber daya atau sumber penerimaannya. Pada organisasi nirlaba, sumbangan berasal dari :

a. Sumber Daya Tidak Terikat

Sumber daya tidak terikat adalah sumbangan yang tidak dibatasi atau disertai syarat-syarat tertentu oleh donatur, dan bebas digunakan dalam operasi organisasi.

b. Sumber Daya Terikat Temporer

Sumber daya terikat temporer adalah sumbangan yang dibatasi penggunaannya oleh donatur untuk tujuan tertentu dalam waktu tertentu (temporer). Jika tujuan telah terpenuhi, maka sumbangan tersebut menjadi tidak terikat lagi.

c. Sumber Daya Terikat Permanen

Sumber daya terikat permanen adalah sumbangan yang disertai syarat-syarat tertentu oleh donatur, di mana batas waktu berlakunya syarat-syarat tersebut tidak ditentukan.

Dalam PSAK 45 juga dijelaskan beberapa cara penggunaan sumber daya, yaitu :

a. Pembatasan Permanen

Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

b. Pembatasan Temporer

Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

2.7. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan adalah pengalokasian sistematis atas biaya aset selama umur manfaatnya (Walter T., Charles T., & dkk., 2011). Terdapat tiga metode penyusutan utama, yaitu :

a. Garis Lurus

b. Unit Produksi

c. Saldo menurun berganda – metode penyusutan dipercepat

Dalam konteks ini, metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan adalah metode garis lurus. Dalam metode garis lurus, jumlah penyusutan yang sama dibebankan ke setiap tahun (atau periode) penggunaan aset. Biaya yang dapat disusutkan dibagi dengan umur manfaat dalam tahun untuk menentukan beban penyusutan tahunan. Rumus untuk menghitung aktiva tetap adalah :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan :

Harga Perolehan : Harga barang yang ditambah biaya – biaya yang menyertainya

Nilai Residu : Perkiraan nilai aktiva tetap setelah digunakan sesuai umur ekonomis atau umur manfaat suatu aktiva.

Umur Ekonomis : Perkiraan usia barang atau batas waktu penggunaan barang

Contoh perhitungan penyusutan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

Tanggal 10 Maret 2013 Panti Asuhan Muhammadiyah membeli sebuah mobil seharga Rp 180.000.000. Mobil tersebut ditaksir memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa Rp 60.000.000. Maka perhitungan penyusutannya adalah sebagai berikut :

Penyusutan tahun 2013 dihitung dari tanggal 10 Maret 2013 – 31 Desember 2013 = 10 bulan

$$\text{Besar penyusutan tahun 2013} = \frac{10}{12} \times \frac{(180.000.000 - 60.000.000)}{5} = 20.000.000$$

Sedangkan besar penyusutan pada tahun berikutnya adalah :

$$\frac{(180.000.000 - 60.000.000)}{5} = 24.000.000$$

2.8. *Chart of Account*

Chart of Account atau daftar perkiraan / akun merupakan komponen paling dalam akuntansi. Menurut (Elizabeth & dkk, 2008), Akun / perkiraan adalah sarana yang digunakan untuk mencatat transaksi atau peristiwa (sifatnya sejenis). Setiap perusahaan, instansi atau lembaga memiliki daftar akun yang berbeda. Setiap akun memiliki nomor akun yang biasanya digunakan untuk mengidentifikasi jenis akun.

Lebih lanjut dalam bukunya, (Elizabeth & dkk, 2008) juga menjelaskan bahwa akun memiliki dua sifat, sebagai berikut :

- a. Kesenambungan (riil = akun neraca)

Akun yang berkesinambungan maksudnya akun ini akan dibawa dari suatu periode ke periode berikutnya

- b. Berumur satu periode (nominal = akun laba rugi)

Berumur satu periode maksudnya, akun sementara yang akan ditutup pada suatu periode. Menunjukkan posisi pendapatan dan biaya, disebut juga akun modal sementara (*temporary capital account*).

2.9. *System Development Life Cycle*

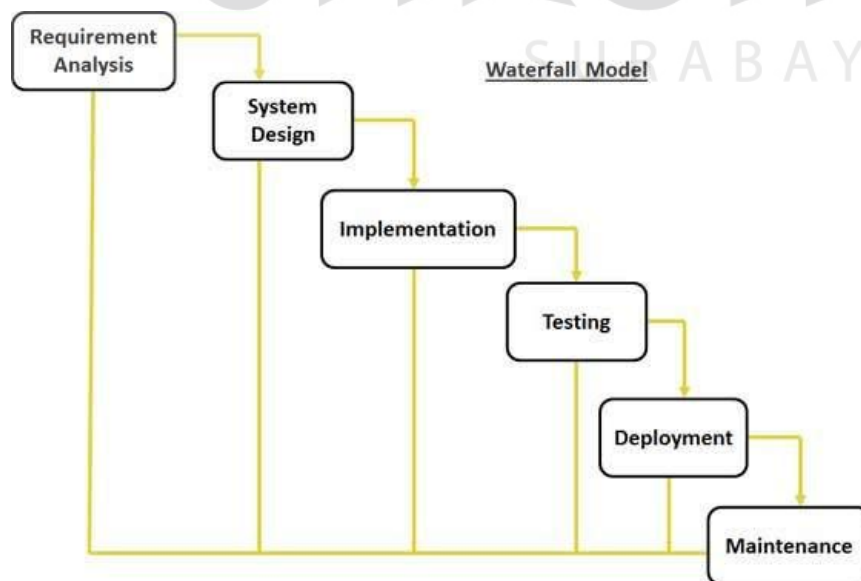
System Development Life Cycle (SDLC) merupakan suatu siklus hidup pengembangan perangkat lunak yang terdiri dari beberapa tahapan-tahapan penting dalam membangun perangkat lunak yang dilihat dari segi pengembangannya. SDLC sendiri memiliki beberapa model pengembangan, yaitu *Waterfall Model*, *Prototype*, *Rapid Application Development* (RAD), *Agile Software Development*, dan sebagainya. Menurut Al-Fatta (2007), walaupun

memiliki beberapa model, pada dasarnya semua mengacu pada proses-proses standar berikut:

- a. Analisis
- b. Desain
- c. Implementasi
- d. Pemeliharaan

SDLC sendiri memiliki beberapa metode atau model, di antaranya *Prototype*, *Rapid Application Development (RAD)*, *Agile Software Development*, dan *Waterfall Model*. Metode pengembangan SDLC yang akan digunakan di sini adalah *SDLC Waterfall Model*. SDLC Waterfall memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- a. Merupakan model pengembangan paling handal dan paling lama digunakan
- b. Cocok untuk *system software* berskala besar
- c. Cocok untuk *system software* yang bersifat *generic*
- d. Pengerjaan *project system* akan terjadwal dengan baik dan mudah dikontrol



Gambar 2.1 Siklus SDLC Waterfall

SDLC *waterfall* sendiri memiliki beberapa fase atau tahapan sebagai berikut :

a. *Requirement Analysis*

Pada fase ini, semua kebutuhan sistem diidentifikasi. Daftar kebutuhan sistem dapat diperoleh melalui survey dan analisis kepada organisasi yang bersangkutan.

b. *System Design*

Setelah mengidentifikasi semua kebutuhan sistem, selanjutnya *developer* membuat desain sistem. Hal ini diperlukan untuk menganalisis kebutuhan *hardware and system requirements*.

c. *Implementation*

Pada tahapan ini, *programmer* melakukan *coding program* berdasarkan hasil desain sistem.

d. *Testing*

Setelah program selesai dibuat, selanjutnya dilakukan *testing*. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui atau mengidentifikasi *bug* atau *error* pada program.

e. *Deployment*

Fase *deployment* merupakan fase akhir dari pengembangan suatu sistem. Seluruh *bug* atau *error* telah diatasi dan program siap dipublikasikan.

f. *Maintenance*

Ketika suatu program telah sampai di tangan *client* dan instalasi dilakukan, tidak menutup kemungkinan bahwa program memerlukan *maintenance*. Proses *maintenance* bisa saja terjadi sewaktu-waktu ataupun secara berkala.

2.10. SQL Server 2008

SQL Server 2008 adalah sebuah RDBMS (*Relational Database Management System*) yang di-develop oleh Microsoft, yang digunakan untuk menyimpan dan mengolah data (Solution & Community, 2010). Pada SQL Server 2008, kita bisa membuat *object-object* yang sering digunakan pada aplikasi bisnis, seperti membuat *database, table, function, stored procedure, trigger* dan *view*. Selain *object*, kita juga menjalankan perintah SQL (*Structured Query Language*) untuk mengambil data.

2.11. Microsoft Visual Basic 2008

Microsoft Visual Basic 2008 adalah bahasa pemrograman berbasis visual yang merupakan versi lanjutan dari Microsoft Visual Basic 6.0 yang tergabung dalam Microsoft Visual Studio bersama dengan pemrograman C, C++, dan Visual FoxPro. Visual Basic mulai mengenalkan teknologi terbarunya melalui fitur .NET. Dengan teknologi demikian, pengembang akan lebih dimanjakan dengan berbagai layanan pemrograman. Teknologi .NET yang dipakai pada Visual Basic 2008 adalah .NET 3.5.